

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memasak yang dilakukan di RA Nurul Iman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi awal kemampuan motorik halus di RA Nurul Iman sebelum digunakannya kegiatan memasak belum optimal hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus sebanyak 1 anak (5 %) berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 6 anak (32 %) berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 8 anak (47 %) berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan 4 anak (16%) berada pada kategori BB (Belum Berkembang). Belum optimalnya kemampuan motorik halus kelompok B RA Nurul Iman dikarenakan kurangnya latihan dan motivasi kepada anak, metode pembelajaran yang belum variatif, kegiatan pembelajaran masih terpusat kepada guru (guru yang lebih aktif), kurikulumnya yang masih kurang mengajak anak untuk praktek langsung dan eksplorasi.
2. Langkah-langkah penerapan PTK yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memasak terdiri dari dua siklus. Siklus satu terdiri dari tiga tindakan dengan tema makanan dan sub tema zat tenaga, tema tanaman dengan sub tema tanaman buah dan tema tanaman dengan sub tema tanaman sayur. siklus kedua terdiri dari tiga tindakan dengan tema binatang dengan sub tema binatang peliharaan, tema tanaman dengan sub tema tanaman umbi, dan tema makanan dengan sub tema makanan

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesukaanku. Ada beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan memasak dilaksanakan yaitu tidak adanya fasilitas khusus untuk memasak yaitu dapur sekolah, kurangnya guru yang terlibat dalam kegiatan memasak sehingga anak kurang terkondisikan dengan baik, guru kurang teliti dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan menyebabkan terganggunya pelaksanaan kegiatan memasak. Upaya untuk mengatasi masalah guru kurang teliti dalam menyiapkan alat dan bahan memasak yaitu dengan cara mencatat dan mengecek terlebih dahulu barang dan bahan yang akan digunakan sebelum dilaksanakannya kegiatan memasak, kurangnya tenaga guru yang terlibat dalam kegiatan memasak diatasi dengan membagi tugas ganda untuk masing-masing guru, ada guru yang mengawasi sekaligus 2 kelompok dan ada guru yang mendokumentasikan seluruh proses memasak dari awal sampai akhir.

3. Kondisi akhir kemampuan motorik halus di RA Nurul Iman setelah digunakannya kegiatan memasak menunjukkan adanya peningkatan. Data akhir siklus I menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 3 anak (16%), anak yang berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 5 anak (26%), anak yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 10 anak (53%) dan anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 1 anak (5%). Akhir siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan hasil sebanyak 6 anak (31%) berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 10 anak (53%) berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 3 anak (16%) berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang). Meningkatnya kemampuan motorik halus anak disebabkan karena penggunaan kegiatan memasak yang memiliki kelebihan dimana

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan memasak adalah suatu kegiatan yang menyenangkan terutama bagi anak taman kanak-kanak karena memberikan pembelajaran secara langsung mulai dari proses awal sampai dengan selesai. Kegiatan memasak juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan motorik halusnya akan terasah saat harus memetik sayuran, mengoleskan mentega, memeras kelapa, menumbuk bumbu, membentuk dengan adonan tepung, memotong menggunakan pisau, mengupas buah, memarut keju, menjepit makanan, mencuci sayuran, menuang air ke dalam wadah, mengaduk adonan, dll.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Guru

- a. Guru hendaknya mempelajari dan menggunakan berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang berbeda agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan dapat menarik minat anak agar anak lebih antusias, aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Pada pelaksanaan kegiatan memasak guru harus merancang pembelajaran dengan baik seperti penataan kelas, pengelompokkan anak, penggunaan alat dan bahan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, tentunya guru harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami tujuan kegiatan tersebut.

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pihak Sekolah

Ketersediaan alat dan sumber belajar harus lebih diperhatikan, supaya kegiatan belajar anak lebih terfasilitasi dengan baik, sehingga anak semakin bersemangat dan antusias dan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Peneliti Berikutnya

Adanya hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memasak di RA Nurul Iman, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat permasalahan tersebut dengan strategi dan tindakan yang berbeda agar dapat memberi masukan pada temuan-temuan baru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak taman kanak-kanak secara optimal.

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu